

ADAPTASI GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Yustika Irfani Lindawati^{1*}, Catur Arif Rahman²

¹ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² UPT SDN Pasir

*yustikairfani@untirta.ac.id

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Pelaksanaan model pembelajaran daring menjadi kebiasaan baru yang harus dilakukan guru agar dapat terus melaksanakan tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar. Penulisan artikel ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru di lingkungan kabupaten Serang selama masa pandemic Covid-19; 2) mengetahui adaptasi yang dilakukan oleh guru di lingkungan kabupaten Serang dalam mengimplementasikan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Data yang terkumpul lantas diolah dan dianalisis untuk disajikan dalam bentuk paragraf naratif. Proses analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, analisis data, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan oleh guru di lingkungan kabupaten Serang selama masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran lebih efektif dan efisien; siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri; memperluas jangkauan pembelajaran; pembelajaran terjadi secara mandiri. Kelamahan dari pembelajaran daring yaitu sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung; akses internet yang tidak merata di setiap tempat; tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa. Manfaat dari pembelajaran daring yang paling dirasakan oleh guru adalah peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi untuk belajar. Adaptasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah menggali informasi untuk menambah pemahamannya tentang pembelajaran daring melalui media internet seperti *google* dan *youtube*, berdiskusi dengan teman sejawat. Proses adaptasi tidak lepas dari kendala yang disebabkan minimnya waktu bagi guru untuk mempelajari apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring, tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan baik akibat bantuan dari berbagai pihak dan motivasi dari guru untuk terus belajar memahami pembelajaran daring.

Kata kunci: Adaptasi, Guru, Pembelajaran daring, Era Pandemi Covid-19

Abstract (bahasa Inggris)

The implementation of the online learning model is a new habit that teachers must do so that they can continue to carry out their duties in carrying out teaching and learning activities. Writing this article aims to 1) identify the implementation of online learning by teachers in the Serang district environment during the Covid-19 pandemic. ; 2) knowing the adaptations made by teachers in the Serang district in implementing online learning during the

Covid-19 pandemic. The research was conducted using qualitative research methods where the researcher collected data through observation and interview techniques. The collected data is then processed and analyzed to be presented in the form of narrative paragraphs. The data analysis process begins with data reduction, data analysis, interpretation and conclusion. The results showed that the *estab* belajaran online has been implemented by the teacher in the district of Serang during a pandemic Covid-19. The implementation of online learning by teachers has advantages and disadvantages. The advantages of online learning are more effective and efficient learning; students are more unimpeded to learn subject matter independently; expanding the range of learning; learning occurs independently. The disadvantage of online learning is that it is inconvenient to apply if the facilities and infrastructure do not support it; uneven internet access everywhere; unequal facilities owned by students. The benefits of online learning that most teachers feel are increased competence in using technology for learning. Teachers' adaptations to the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic include gathering information to increase their understanding of online learning through internet media such as *google* and *youtube* , discussing with peers. The adaptation process cannot be separated from the constraints caused by the lack of time for teachers to learn what is meant by online learning, but these obstacles can be overcome properly due to assistance from various parties and motivation from teachers to continue learning to understand online learning.

Keywords: Adaptation, Teacher, Online learning, Covid-19 Pandemic Era

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah mengubah banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah di bidang pendidikan, dimana proses pembelajaran harus tetap berlangsung di tengah kondisi yang tidak memadai untuk dilakukan interaksi dan komunikasi secara *face to face* di sekolah. Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka dihibmabau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020).

Adanya surat edaran tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa sekolah selama masa pandemic Covid-19 harus mengalami perubahan. Perubahan utamanya pada model pembelajaran, dimana guru harus menggunakan model pembelajaran daring. Moore, Dickson-Deane & Galyen mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran melalui jaringan internet dengan mengakses, menghubungkan dan kompetensi untuk menghidupkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring juga diidentikan dengan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar tidak dalam satu ruang yang sama. Maka diartikan pula pembelajaran daring sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan melalui *platform* yang membantu jalannya kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan dalam jarak jauh (Sofyana & Abdul, 2019).

Pemberlakuan pembelajaran daring untuk siswa sekolah tersebut menuntut para guru untuk melakukan adaptasi dalam model mengajar. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan model pembelajaran yang mempertemukan mereka dan siswanya secara *face to face* di sekolah, kini harus bertemu melalui media. Media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring disebut sebagai media daring. Media daring merupakan perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai yang hanya bisa diakses menggunakan internet yang memuat teks, foto, video dan suara sebagai sarana komunikasi secara daring (Romli, 2012).

Pemanfaatan media daring dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu membutuhkan ketrampilan sebab sebagian besar media daring tersebut masih minim digunakan oleh para guru. Begitu pun dengan guru di lingkungan kabupaten Serang. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa para guru tersebut sebelum masa pandemik Covid-19 belum melaksanakan pembelajaran daring. Meskipun mereka sudah memiliki gawai seperti *smartphone*, laptop maupun PC tetapi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih belum memanfaatkan gawai tersebut secara maksimal.

Berbeda dengan kondisi selama pandemic Covid-19 dimana para guru di kabupaten Serang dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga memaksa mereka untuk mampu memanfaatkan gawainya secara maksimal guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu membutuhkan proses adaptasi oleh para guru di kabupaten Serang agar mereka mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal. Proses adaptasi yang dilakukan oleh para guru tersebut antara satu orang dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut tidak lepas dari kompetensi individu, pengalaman individu dan lingkungan sosialnya.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan adaptasi yang dilakukan oleh para guru di lingkungan kabupaten Serang dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Kajian terhadap adaptasi guru dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 belum banyak dilakukan, padahal informasi dari kajian ini dapat digunakan sebagai data dalam upaya pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi informasi.

2. METODE

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti bagaimana munculnya pengalaman sosial sekaligus menelusuri proses dan memahami makna. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengetahui proses adaptasi yang dilakukan oleh guru di lingkungan kabupaten Serang dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat naratif.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020 selama satu bulan di lingkungan kabupaten Serang. Peneliti tidak melakukan kunjungan secara langsung ke setiap sekolah dari guru yang menjadi informan sebab kondisi sosial saat itu sedang dihimbau untuk tetap di rumah (*stay at home*). Lokasi kabupaten Serang dipilih karena alasan kemudahan aksesibilitas terhadap para guru sekolah di lingkungan kabupaten Serang.

Target dari penelitian ini adalah mengetahui proses adaptasi yang dilakukan oleh para guru di lingkungan kabupaten Serang dalam melaksanakan pembelajaran daring. Peneliti melalui penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi cara yang dilakukan oleh guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran di saat kondisi di sekitarnya mengalami perubahan yang signifikan sehingga menuntut mereka untuk melakukan penyesuaian cara mengajar yang sangat berbeda dengan yang biasanya mereka lakukan sejak lama.

Berdasarkan target penelitian maka pemilihan informan dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan secara random, sehingga informan yang menjadi subjek penelitian harus memenuhi kriteria tertentu. Subjek penelitiannya adalah para guru di lingkungan kabupaten Serang yang melakukan pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19.

Proses pengumpulan data diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kegiatan belajar mengajar di sekolah lingkungan kabupaten Serang. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap laporan kegiatan belajar yang disampaikan oleh para guru dalam WA grup. Berdasarkan informasi yang dibagikan di dalam WA grup tersebut diketahui bahwa guru di lingkungan kabupaten Serang telah melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang guru yang mengajar di sekolah lingkungan kabupaten Serang dan telah melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi dan menggali informasi lebih detail terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Hasil wawancara kemudian diolah dan dianalisis melalui proses koding hingga kemudian disajikan dalam bentuk paragraf, tabel, dan grafik yang informatif sampai akhirnya ditarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Masa pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun berdampak pada perubahan model pembelajaran yang harus dilakukan oleh para guru. Pembelajaran yang awalnya terbiasa dilakukan di dalam ruang nyata seperti sekolah dan kelas, kini berubah menjadi ruang kelas maya. Kehadiran guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus termediasi oleh beragam piranti *hardware* maupun *software*.

Sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 maka guru di lingkungan kabupaten Serang melaksanakan model pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran dari tersebut, guru memanfaatkan piranti *hardware* seperti *smartphone* dan laptop untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan *smartphone* dan laptop dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung dengan beragam aplikasi (*software*) yang biasa disebut sebagai media daring.

Guru harus inovatif dan kreatif dalam mengkolaborasikan piranti *hardware* yang dimilikinya dengan beragam aplikasi sebagai media daring agar mampu memberikan pembelajaran daring yang efektif. Kemajuan teknologi informasi yang amat pesat saat ini merupakan keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kondisi siswa saat ini yang lekat dengan teknologi informasi juga menjadi salah satu keuntungan untuk dilaksanakannya pembelajaran

daring. Keller (2008) menegaskan bahwa lingkungan belajar saat ini, mayoritas mengintegrasikan teknologi untuk membantu kegiatan belajar mengajar (Al-Jaberi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa guru di lingkungan kabupaten Serang sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan model pembelajaran daring. Pada masa pandemi Covid-19 ini mereka semua pernah melaksanakan pembelajaran daring melalui *flek model* dan *online driver model*. *Flek model* yaitu memanfaatkan media internet dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa, sedangkan *online driver model* yaitu pembelajaran secara online yang memberi akses kepada guru untuk mengunggah materi ajar ke internet sehingga siswa dapat mengunduh materi tersebut dari jarak jauh supaya mereka dapat belajar secara mandiri (Amin, 2017).

Berdasarkan pengalaman guru melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa kelebihan dari model pembelajaran tersebut diantaranya yaitu 1) pembelajaran lebih efektif dan efisien; 2) siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri; 3) memperluas jangkauan pembelajaran; 4) pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional.

Selain kelebihan di atas, pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru juga memiliki kelemahan yaitu 1) keterbatasan sarana dan prasarana; 2) akses internet yang tidak merata di setiap tempat; 3) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa.

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di lingkungan kabupaten Serang sesuai dengan fakta di lapangan bahwa kelebihan penerapan pembelajaran daring diantaranya kemudahan dalam diakses, biaya yang lebih terjangkau, waktu belajar yang fleksibel. Namun, memiliki kekurangan diantaranya keterbatasan akses internet, minimnya interaksi dengan pengajar, pemahaman terhadap materi serta pengawasan dalam belajar yang kurang maksimal (WANTIKNAS, 2020).

Guru di lingkungan kabupaten Serang sepakat mengatakan bahwa manfaat dilaksanakan pembelajaran daring yang utama adalah adanya peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi untuk belajar. Selain itu, manfaat lain yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu melatih kemandirian belajar siswa.

b. Adaptasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan kabupaten Serang selama pandemi Covid-19 mendorong para guru untuk berupaya meningkatkan kompetensinya dalam hal penguasaan teknologi. Jika sebelumnya mereka belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Maka di masa pandemi ini memaksa mereka untuk mau menggunakan teknologi, khususnya teknologi informasi, guna menunjang pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran daring tersebut tentu menjadi suatu kebiasaan baru yang harus dijalani oleh para guru. Akibatnya guru harus melakukan adaptasi terhadap kebiasaan baru tersebut. Bisa diketahui bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 hampir semua kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru melalui interaksi secara langsung dengan siswanya di ruang nyata. Guru dalam menyampaikan materi dapat secara langsung melalui metode ceramah dengan media belajar sederhana berupa papan tulis. Tetapi kondisi tersebut tidak berlaku lagi, sebab di masa pandemi Covid-19 ini meskipun guru ingin menggunakan metode ceramah dalam kegiatan

belajar mengajar, mereka membutuhkan *effort* lebih sebab interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan siswa harus melalui media telekomunikasi (termediasi).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring memanfaatkan media daring diantaranya *zoom meeting*, *google classroom*, WA grup maupun *youtube*. Media daring tersebut banyak dipilih karena bisa digunakan dengan mudah melalui *smartphone*. Akan tetapi media daring seperti *zoom meeting* dan *google classroom* menjadi media daring yang baru bagi guru. Kedua media daring tersebut belum familiar digunakan oleh guru sebelum masa pandemi Covid-19 sehingga perlu untuk dipelajari terlebih dahulu. Guna mengetahui cara kerja dan pemanfaatan media daring tersebut maka guru harus terlebih dahulu melakukan kegiatan literasi guna mencari referensi yang dapat memberinya informasi. Oleh karena itu sebelum melakukan pembelajaran daring menggunakan media daring tersebut guru melakukan kegiatan literasi.

Penggunaan media daring seperti *zoom meeting* dan *google classroom* pada pembelajaran daring oleh guru di lingkungan kabupaten Serang menjadi kebiasaan baru yang harus dipahami dan dipelajari terlebih dahulu. Hal ini tidak mengherankan sebab bagia sebagian masyarakat di Indonesia, aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* masih dianggap baru terutama dalam pengimplentasiannya di bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini tentu membuat para penggunanya belum tentu dapat memahami dan mencerna penggunaan media daring tersebut dengan baik (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020).

Adaptasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran daring di lingkungan kabupaten Serang yang pertama adalah menggali informasi untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring dengan cara mencari informasi melalui *google*. Beberapa diantara mereka juga mengetahui pembelajaran daring dari *handout*/ modul yang dibagikan melalui grup-grup media sosial. Selain itu, guru juga memanfaatkan *youtube* untuk mencari informasi tentang pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan para guru menemukan bahwa mereka belajar sendiri untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Guru selain mengandalkan informasi dari internet, mereka juga saling bertukar pikiran dengan sesama rekan sejawat baik dalam kelompok KKG/ MGMP maupun di luar kelompok KKG/ MGMP. Semua guru yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka telah mempelajari terlebih dahulu apa itu pembelajaran daring sebelum mereka melaksanakannya sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan tentang cara melaksanakan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak tentu tidak memberi banyak waktu bagi guru untuk melakukan persiapan mengajar. Waktu yang tersedia bagi mereka untuk mempelajari apa itu pembelajaran daring sangat minim sebab kebutuhan untuk segera dilaksanakan pembelajaran sangat mendesak. Hal ini menyebabkan sebagian guru menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses mempelajari model pembelajaran daring. Akan tetapi kesulitan yang dihadapi oleh guru tersebut terbantu oleh kehadiran teknologi internet yang di dalamnya mampu menyediakan beragam informasi yang aktual. Guru yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran daring juga berusaha untuk bertanya dengan rekan guru di sekolah. Beberapa diantara mereka juga merasa terbantu

dengan informasi yang dimuat dalam media cetak seperti buku, jurnal dan koran. Para guru mengatakan bahwa pihak sekolah memberi dukungan yang baik bagi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran daring dilakukan oleh guru di lingkungan kabupaten Serang selama masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan keberadaan *smartphone*, laptop dan jaringan internet untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa tetap berlangsung. Pada masa pandemi Covid-19 ini guru pernah melaksanakan pembelajaran daring melalui *flek model* dan *online driver model*. Berdasarkan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu 1) pembelajaran lebih efektif dan efisien; 2) siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri; 3) memperluas jangkauan pembelajaran; 4) pembelajaran terjadi secara mandiri. Kelamahan dari pembelajaran daring yaitu 1) keterbatasan sarana dan prasarana; 2) akses internet yang tidak merata di setiap tempat; 3) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa. Manfaat dari pembelajaran daring yang paling dirasakan oleh guru adalah peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan kabupaten Serang sebagai suatu kebiasaan baru bagi guru membuat mereka harus melakukan adaptasi. Adaptasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah mempelajari apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Pada usaha belajar tersebut, guru berusaha mencari informasi tentang pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet seperti *google* dan *youtube*, berdiskusi dengan teman sejawat di dalam maupun di luar KKG/ MGMP. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam upaya mempelajari pembelajaran daring membuat mereka tidak jarang mengalami kesulitan, tetapi kesulitan tersebut dapat segera mereka atasi dengan bantuan dari berbagai pihak seperti media internet, rekan sejawat, maupun media cetak. Keberadaan pihak sekolah yang senantiasa mendukung pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi salah satu kekuatan guru untuk dapat beradaptasi dengan model pembelajaran daring yang harus mereka lakukan selama masa pandemi Covid-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

- Al-Jaberi, N. M. (2018, October). The Use of Computer Programs and Applications by Undergraduates and its Relations to their Motivation toward E-learning and Academic Performance. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(4), 114-121.
- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4, 51-64.

Sofyana, & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8, 81-86.

Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2020, 129-132.

Buku

Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, 214-224.

Artikel dari internet:

Kemdikbud. (2020, Maret 17). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

WANTIKNAS. (2020, April 11). *WANTIKNAS*. Retrieved from WANTIKNAS:
<http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>